

ABSTRAK

Chusnul Chotimah: *Analisis Framing Pemberitaan Kerusuhan Kanjuruhan pada Media Online Suara.com*

Pada 1 Oktober 2022, terjadi sebuah tragedi kerusuhan besar yang menyebabkan banyaknya korban jiwa pasca laga Arema vs Persebaya di Stadion Kanjuruhan. Tragedi ini menjadi pusat perhatian publik di Indonesia hingga di dunia internasional pasalnya tragedi tersebut menjadi catatan buruk dalam sejarah sepak bola dunia dan di Indonesia. Sejak peristiwa kerusuhan, berbagai media massa di Indonesia secara ramai memberitakan peristiwa tersebut. Dari pemberitaan kerusuhan Kanjuruhan yang diberitakan oleh berbagai media massa memiliki berbagai sudut pandang mengenai penyebab terjadinya kerusuhan Kanjuruhan. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin melakukan analisis framing pada pemberitaan kerusuhan Kanjuruhan Edisi Oktober 2022.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembingkai yang dilakukan oleh Suara.com. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menggunakan analisis framing Robert N. Entman yang terdiri dari pendefinisian masalah, perkiraan penyebab masalah, penilaian moral dan penyelesaian masalah yang ditawarkan oleh Suara.com dalam pemberitaan peristiwa kerusuhan Kanjuruhan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori framing dengan menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing Robert N. Entman yaitu, Pendefinisian masalah (*Define problems*), Perkiraan Penyebab Masalah (*Diagnose causes*), Penilaian Moral (*Moral Judgement*), dan Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data observasi dan studi dokumentasi yang berasal dari berita-berita media *online* Suara.com tentang Tragedi Kanjuruhan Edisi Oktober 2022.

Hasil penelitian dalam berita Tragedi Kanjuruhan yang dilakukan oleh media *online* Suara.com menunjukkan (1) Pendefinisian masalah (*Define problems*) Tragedi Kanjuruhan dipahami sebagai kerusuhan antara suporter dengan aparat keamanan akibat adanya penggunaan gas air mata oleh polisi disertai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat keamanan dalam menyikapi tindakan suporter serta kelalaian panitia penyelenggara dan operator liga yang tidak menerapkan protokol keamanan dengan baik dan benar menjadi faktor kerusuhan tidak dapat diantisipasi sehingga menyebabkan korban jiwa mencapai ratusan. (2) Penyebab Masalah (*Diagnose causes*), polisi dianggap sebagai penyebab masalah utama karena tindakan penggunaan gas air mata, (3) Penilaian Moral (*Moral Judgement*), menetapkan aparat keamanan sebagai pihak yang merugikan dan suporter sebagai pihak yang dirugikan, (4) Penyelesaian Masalah (*Treatment Recommendation*), melakukan pemeriksaan terhadap aparat keamanan yang bertugas, melakukan evaluasi usai Tragedi Kanjuruhan, dan melakukan penyelidikan terhadap Tragedi Kanjuruhan.

Kata Kunci: Tragedi Kanjuruhan, Analisis Framing, Robert N. Entman, Suara.com